

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sabun merupakan produk yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat karena membersihkan tubuh dari debu dan kotoran yang menempel pada kulit. Produk sabun mandi sudah menjadi kebutuhan pokok di seluruh lapisan masyarakat. Penyakit seperti penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri dan jamur dapat diobati dengan sabun. Dengan kata lain, sabun dapat digunakan sebagai obat membersihkan tubuh dan mengurangi resiko penyakit (Rifqi *et al.*, 2021).

Sabun mandi sebagai pembersih kulit, baik padat atau cair, atau tanpa tambahan, mengandung senyawa natrium atau kalium, mengandung asam lemak dari minyak nabati atau hewani, tanpa pewangi atau bahan lain yang dapat menyebabkan iritasi kulit (Vinapriliani *and* Gunawan, 2018). Kulit yang kotor dapat dengan mudah memicu infeksi bakteri jika tidak dijaga kebersihannya (Ekawati *et al.*, 2018). Penggunaan sabun bakteri menjadi salah satu solusi karena dipercaya dapat membersihkan kulit dan mencegah infeksi kulit. Kulit merupakan bagian tubuh yang paling luar dan bersentuhan langsung dengan lingkungan. Penyebab paling umum dari infeksi kulit adalah *Staphylococcus aureus* (Rizka Mastura, 2021).

Bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan kokus Gram-positif, patogen kulit yang paling prevalen, dan juga merupakan bakteri yang paling umum ditemukan pada kulit manusia (Husna, 2018., Hamzah., 2020). *Staphylococcus aureus* merupakan anggota *floral* pada kulit dan mukosa manusia yang menjadi penyebab infeksi. Infeksi kulit dapat dicegah dengan menggunakan sabun yang mengandung senyawa antibakteri (Rizka Mastura, 2021).

Antibakteri adalah zat yang dihasilkan oleh organisme hidup yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lainnya. Minyak atsiri memiliki efek antibakteri dengan mengganggu proses pembentukan membran dan dinding sel, sehingga menyebabkan membran dan dinding sel tidak terbentuk atau hanya terbentuk tidak sempurna (Jayuska *and* Alimuddin, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan adanya bahan aktif yang dapat memberikan manfaat pada sabun dan deterjen yang dapat berperan sebagai penangkal radikal bebas serta mencegah infeksi dan mikroorganisme. Sabun antibakteri umumnya menggunakan karbon triklorida. Menurut *Food and Drug Administration* (FDA), triklokarbon dapat menyebabkan efek samping yang dapat ditoleransi jika digunakan dalam jangka panjang. Senyawa antibakteri yang terbuat dari bahan alami menjadi salah satu alternatif untuk menghindari efek samping yang ditimbulkan oleh triklokarbon. Metabolit sekunder seperti saponin, flavonoid, minyak atsiri, dan senyawa lain yang memiliki efek bakteriostatik atau bakterisida memiliki sifat antibakteri (Leny *et al.*, 2022).

Serai wangi (*Cymbopogon nardus* L) merupakan tanaman yang memiliki banyak khasiat antara lain sebagai obat batuk, sakit kepala, sakit perut, diare, antipiretik, pengusir nyamuk, dan penghangat. Ini juga digunakan sebagai pewangi sabun, semprotan, semir, dan desinfektan (Nadirah *and* Destiara, 2022). Tanaman serai wangi terbukti memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*, dan tanaman serai wangi juga diketahui mengandung flavonoid, polifenol, saponin, dan minyak atsiri (Susilowati *and* Syukur, 2022).

Bajakah Tampala (*Spatholobus littoralis*) merupakan tanaman obat dengan khasiat antibakteri. Tanaman Bajakah Tampala dapat digunakan untuk mengobati proses penyembuhan luka dan air rebusan dari batangnya dapat digunakan sebagai obat disentri (Saputra, Mochammad, 2018). Bajakah

Tampala memiliki komponen fitokimia yang terdiri dari flavonoid, alkaloid, steroid, fenolat, dan juga tanin, juga dapat sebagai antibakteri (Azahara and Khadafi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Sabun Padat kombinasi Minyak Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L) dengan Ekstrak Bajakah Tampala (*Spatholobus littoralis* Hassk) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tanaman Serai Wangi dengan Bajakah Tampala dapat dijadikan formulasi sediaan sabun padat?
2. Bagaimana karakterisasi Mutu Fisik dari formulasi sabun padat Serai Wangi kombinasi dengan Bajakah Tampala?
3. Apakah formulasi sediaan sabun padat dari tanaman Serai Wangi dengan kombinasi Bajakah tampala memiliki aktivitas antibakteri?

### **1.3 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui tanaman Serai Wangi dengan Bajakah Tampala dapat dijadikan formulasi sediaan sabun padat.
2. Untuk mengetahui karakterisasi mutu fisik dari formulasi sabun padat Serai wangi kombinasi dengan Bajakah Tampala
3. Untuk mengetahui formulasi sabun padat dari tanaman Serai Wangi dan Bajakah Tampala memiliki aktivitas antibakteri

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat, kepada:

1. Bagi peneliti  
Pada penelitian bisa menjadi pengetahuan tambahan pada tanaman obat yang ada di Indonesia sebagai antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus*.
2. Bagi masyarakat  
Pada penelitian ini berpotensi mengedukasi masyarakat umum tentang tanaman yang memiliki berbagai khasiat.
3. Bagi perkembangan ilmu kesehatan  
Pada penelitian dapat menjadi sumber referensi mengenai perkembangan ilmu kesehatan, terutama pada antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.